



Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD

Lailiyatul Masrifah^{1)*}, Vanda Rezanía¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Indonesia

*Correspondence: vanda1@umsida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Ilmu Sosial (IPS) di sekolah dasar berhubungan dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan metodologi kuantitatif. Dua puluh dua siswa kelas empat dari Sekolah Dasar Lebo di Sidoarjo selama tahun ajaran 2025–2026 dijadikan subjek penelitian. Kuesioner dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) siswa diidentifikasi menggunakan kuesioner. Sementara itu, data tentang hasil belajar studi sosial yang diperoleh dari nilai tes harian (UH) siswa didapatkan melalui dokumentasi. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian untuk memastikan kelayakannya. Perangkat lunak SPSS kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk pengujian normalitas guna memastikan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Selain itu, *Pearson Product Moment* dan *Spearman Rank* digunakan dalam analisis korelasi untuk memastikan hubungan antara hasil belajar siswa dan gaya belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan hasil belajar studi sosial tidak berkorelasi secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing gaya belajar yang lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa faktor tambahan lainnya mungkin juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Landasan utama untuk menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran adalah proses penting yang mengubah perilaku dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Secara ilmiah, pembelajaran merupakan proses kognitif yang menghasilkan perubahan perilaku (Akhiruddin et al., 2019).

Efektivitas belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami gaya belajar mereka. Kesadaran terhadap gaya belajar memungkinkan pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan dan perbedaan individu siswa (Niswandi & Affandi, 2021). Kecenderungan seseorang untuk mencerna informasi saat belajar dikenal sebagai gaya belajarnya. Dalam penelitian ini digunakan teori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK), yang mengelompokkan gaya belajar berdasarkan cara siswa menerima informasi, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, dan aktivitas fisik (DePorter & Hernacki, 2014). Pembelajaran yang bermakna juga dipengaruhi oleh motivasi internal siswa (Agustina S & Magdalena, 2020). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menekankan pendekatan *deep learning* yang berfokus pada pemahaman mendalam serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (Cholifatunisa et al., 2025).

Pemahaman gaya belajar sangat penting pada jenjang sekolah dasar karena siswa berada pada tahap perkembangan konkret dan membutuhkan pengalaman langsung dalam belajar. Guru yang memahami gaya belajar siswa akan lebih mudah merancang pembelajaran yang sesuai dan menarik (Zakiatul H, 2021). Hal ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Siswa yang mempelajari ilmu sosial harus memahami fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial, aktivitas ekonomi, dan lingkungan masyarakat, di samping menghafal isi

materi. Karakteristik materi IPS yang kontekstual dan beragam menuntut penggunaan berbagai cara belajar, seperti pengamatan (visual), diskusi (auditori), dan kegiatan langsung (kinestetik). Namun pada kenyataannya, pengajaran ilmu sosial di kelas biasanya didominasi oleh teknik ceramah, yang tidak cukup mempertimbangkan variasi preferensi belajar siswa. Skenario ini menunjukkan bahwa berbagai pengaruh internal dan lingkungan memengaruhi hasil belajar (Umar, 2022). Banyak faktor internal dan lingkungan yang memengaruhi hasil belajar individu. Minat, motivasi, dan gaya belajar adalah contoh pengaruh internal; keluarga, sekolah, dan fasilitas pendidikan adalah contoh unsur eksternal (Damayanti, 2016). Karena memengaruhi bagaimana siswa mengasimilasi informasi, gaya belajar merupakan komponen yang sangat penting.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Semakin sesuai gaya belajar yang digunakan, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai (Ernita & Amin, 2023). Namun, hasil penelitian tersebut belum menunjukkan konsistensi, karena terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar tidak selalu penting dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal tambahan. (Soleh R & Yarni, 2019). Selain itu, sebagian besar penelitian masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum mencakup karakteristik siswa sekolah dasar secara luas (Bire et al., 2014). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor seperti sikap sosial turut memengaruhi hasil belajar siswa (Widyatmika et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPS. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan (Rismayasa et al., 2021), sementara hasil yang bertentangan terlihat dalam penelitian lain dan dipengaruhi oleh metode pembelajaran serta lingkungan belajar (Azharotunnafi & Siasah M, 2018). Perbedaan hasil yang ditemukan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar masih memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada konteks sekolah dasar dengan karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, studi yang berfokus pada metode pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada konteks lokal seperti SDN Lebo Sidoarjo, masih terbatas. Untuk memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan relevan, studi ini dilakukan untuk meneliti kembali hubungan ini. (Pangesti Wiedarti, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK), menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ilmu sosial (IPS), serta memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang sesuai. Secara teori, penelitian ini seharusnya meningkatkan studi tentang hasil dan gaya belajar, dan dalam praktiknya, guru dapat menggunakannya sebagai panduan untuk membuat pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka. Hipotesis penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan, adalah bahwa hasil belajar ilmu sosial (IPS) berhubungan dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yang sederhana dan metodologi kuantitatif. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing gaya belajar, yaitu visual (X_1), auditori (X_2), dan kinestetik (X_3), dengan hasil belajar IPS (Y). Dalam penelitian ini, ketiga gaya belajar dianalisis sebagai variabel independen yang terpisah, sehingga pengujian dilakukan secara parsial antara setiap jenis gaya belajar dengan hasil belajar, bukan secara simultan sebagai satu konstruk komposit.

Data gaya belajar diperoleh melalui angket skala *Likert* yang diolah menjadi skor numerik, sehingga diperlakukan sebagai data interval dalam analisis korelasi (Sugiyono, 2019). Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan uji *Spearman* digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Lebo Sidoarjo yang berjumlah 22 siswa, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa berdasarkan model visual, auditori, dan kinestetik (VAK), sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS dari nilai ulangan harian siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki serta disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Skala *Likert* dengan empat kemungkinan respons—Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Kurang Sesuai (2), dan Tidak Sesuai (1)—digunakan (Sugiyono, 2019).

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria nilai lebih dari 0,60 (Ghozali, 2021). Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk memastikan distribusi data, dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* (Mishra et al., 2019), dan tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) serta hasil belajar IPS siswa dan skor tes harian (UH) tidak berkorelasi secara signifikan, menurut hasil analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS. Fakta bahwa nilai signifikansi setiap uji korelasi lebih tinggi dari 0,05 menjadi bukti untuk hal ini.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

No		Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
1	Visual	23	38	32.40	3.54
2	Auditori	22	37	31.81	3.99
3	Kinestetik	25	40	33.86	3.87
4	Nilai UH	45.5	89	64.61	12.44

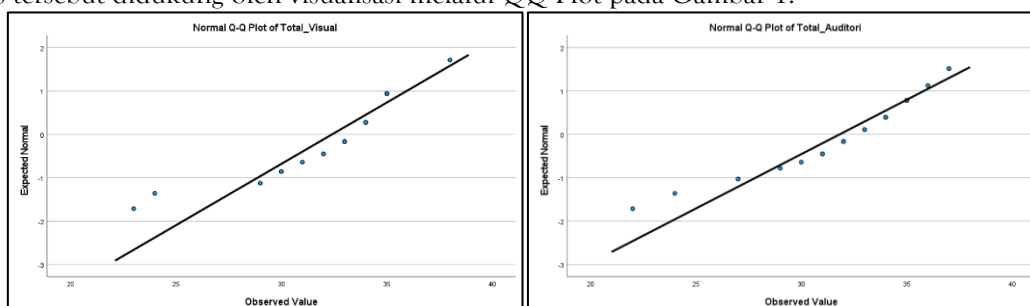
Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ketiga gaya belajar, kinestetik merupakan gaya belajar dengan rata-rata tertinggi daripada visual dan auditori. Kinestetik memiliki nilai total terendah sebesar 25 dan tertinggi sebesar 40, dengan rata-rata 33.86. Sedangkan, variabel visual memiliki nilai total terendah sebesar 23, maksimum 38, dan standar deviasi yang paling kecil dibandingkan dengan 2 variabel lain yaitu 3.54. Artinya, skor antar responden tidak terlalu bervariasi jauh dari rata-rata untuk variabel visual. Variabel auditori memiliki nilai minimum sebesar 22 dan maksimum sebesar 37, dengan rata-rata 31.81 dan standar deviasi 3.99. Standar deviasi tersebut sedikit lebih besar dibandingkan dengan visual, artinya variasi data lebih beragam. Sementara itu, variabel nilai UH memiliki nilai minimum sebesar 45.5 dan maksimum sebesar 89, dengan rata-rata 64.61 serta standar deviasi 12.44. Nilai standar deviasi tersebut cukup besar menunjukkan bahwa nilai ulangan harian responden memiliki variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan ketiga jenis gaya belajar.

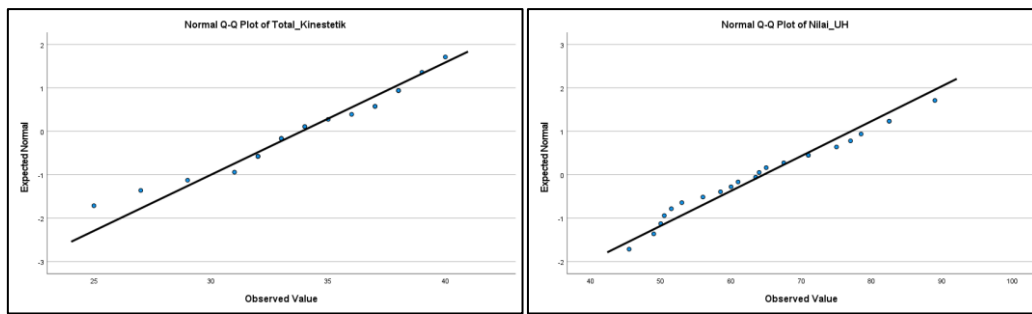
Uji Asumsi Normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*

Tabel 2. Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

No	Variabel	<i>P-value</i>
1	Visual	0.003
2	Auditori	0.079
3	Kinestetik	0.444
4	Nilai UH	0.521

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel auditori, kinestetik, dan nilai UH masing-masing memiliki *p-value* sebesar 0.079; 0.444; dan 0.521. Nilai *p* tersebut bernilai lebih dari 0.05, artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji *shapiro-wilk* di atas menunjukkan bahwa variabel visual memiliki *p-value* (0.003) < 0.05. Artinya, variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Karena tidak berdistribusi normal, maka untuk pengujian korelasi selanjutnya dapat digunakan korelasi *Spearman*. Sedangkan, untuk uji korelasi antara variabel auditori dengan nilai UH serta kinestetik dengan nilai UH dapat menggunakan korelasi *Pearson*. Hasil uji normalitas tersebut didukung oleh visualisasi melalui QQ Plot pada Gambar 1.





Gambar 1. QQ Plot 4 Variabel Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel auditori, kinestetik, dan nilai UH terlihat bahwa sebagian besar titik data berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Meskipun ada beberapa variasi kecil di bagian bawah, namun tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Sedangkan, pada variabel visual dapat dilihat bahwa terdapat 2 data yang jauh dari garis diagonal. Dengan demikian, secara visual menunjukkan bahwa variabel auditori, kinestetik, dan nilai UH telah memenuhi asumsi normalitas kecuali pada variabel visual. Hasil ini selaras pada hasil yang telah diperoleh sebelumnya di mana dapat ditunjukkan oleh Tabel 2.

Uji Korelasi *Pearson*

Tabel 3. Korelasi *Pearson* antara Auditori dengan Nilai UH dan Kinestetik dengan Nilai UH

		Nilai UH	
No	Variabel	R	<i>P-value</i>
1	Auditori	0.147	0.513
2	Kinestetik	-0.004	0.986

Tabel 3 menunjukkan bahwa auditori memiliki nilai korelasi sebesar 0.147 dan *p-value* sebesar 0.513. Artinya, variabel auditori dan nilai UH memiliki hubungan yang positif dan sangat lemah. Sedangkan, kinestetik memiliki nilai korelasi sebesar -0.004 dan *p-value* sebesar 0.986. Artinya, variabel kinestetik memiliki hubungan negatif yang sangat lemah dan mendekati nol. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPS sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *p-value* bernilai lebih dari 0.05.

Uji Korelasi *Spearman*

Tabel 4. Korelasi *Spearman* antara Visual dengan Nilai UH

Nilai UH		
Variabel	R	<i>P-value</i>
Visual	-0.350	0.110

Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan nilai *p* sebesar 0,110 ($> 0,05$), koefisien korelasi *Spearman* adalah -0,350. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara skor UH dan pendekatan pembelajaran visual. Meskipun arah korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif dengan kekuatan sedang, tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara keduanya.

Hipotesis bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dapat menjelaskan temuan penelitian, yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar studi sosial (IPS). Motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa adalah contoh elemen internal; lingkungan belajar, strategi pengajaran, dan dukungan keluarga adalah contoh faktor eksternal (Erawati et al., 2025). Dengan demikian, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lebih dari sekadar gaya belajar (Slameto, 2010). Dalam proses pembelajaran, guru umumnya menggunakan berbagai metode seperti penjelasan materi, diskusi kelompok, penggunaan media, serta kegiatan praktik. Variasi metode ini memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar menjadi jauh kurang terlihat, sehingga gaya belajar bukan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar (Hadiwangsa, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara hasil belajar siswa sekolah dasar dan gaya belajar mereka. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik tidak selalu menjadi faktor utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran siswa (Humairah et al., 2025). Hal serupa juga ditemukan oleh Wahyuni yang menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi sangat rendah terhadap hasil belajar, sehingga bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan prestasi siswa (Wahyuni, 2017). Temuan tersebut menegaskan bahwa capaian belajar lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar gaya belajar, sehingga gaya belajar tidak dapat dijadikan sebagai acuan tunggal dalam menentukan prestasi belajar (Barokah et al., 2019).

Perbedaan gaya belajar tidak selalu berdampak langsung terhadap perbedaan hasil belajar yang diraih siswa. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, namun keberhasilan belajar tetap dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama proses pendidikan, serta lingkungan belajar siswa. Pembelajaran inklusif tetap penting melalui penyesuaian strategi terhadap keragaman gaya belajar siswa untuk mendukung pemahaman yang menyeluruh (Syauky et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana gaya belajar siswa cenderung tidak secara langsung berkorelasi dengan nilai IPS yang diperoleh. Hal ini dimungkinkan karena siswa mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk penyampaian materi. Siswa sekolah dasar berada pada tahap pertumbuhan operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan aktivitas seperti pengamatan, diskusi, dan praktik dapat membantu pemahaman siswa tanpa bergantung pada satu gaya belajar tertentu.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) tidak berperan dominan dalam menentukan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktik pembelajaran, siswa memiliki kemampuan adaptif terhadap berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Dengan kata lain, keberhasilan belajar tidak lagi bergantung pada kesesuaian satu gaya belajar tertentu, melainkan pada bagaimana proses pembelajaran mampu mengakomodasi keragaman pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa hasil belajar merupakan konstruksi yang Rumit, dipengaruhi oleh interaksi berbagai variabel internal dan eksternal. Temuan praktis studi ini menunjukkan bahwa pendidik tidak perlu berkonsentrasi pada pengelompokan gaya belajar siswa secara kaku, tetapi lebih pada pengembangan strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada aktivitas siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan terkait aspek-aspek lain yang lebih dominan dalam dampak pada hasil pembelajaran, termasuk motivasi belajar, keterlibatan siswa, maupun efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji hubungan gaya belajar dengan variabel lain atau pada jenjang dan konteks yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agustina S, E., & Magdalena, I. (2020). *Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang*. 2(April), 17-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.660>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azharotunnafi, & Siasah M, M. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS SMP*. 15(1), 79-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.22023>
- Barokah, S. M., Suseno, L. C., Kurniawati, Y., & Say, D. (2019). *Learning Styles , does it Cause the Differences of Students Achievement ?* 25(2), 82-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um048v25i2p82-87>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi*

- Belajar Siswa. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). *Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar*. 128(1), 128–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>
- Damayanti, L. (2016). *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hail Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2014). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Erawati, Sugiarto, A., & Poedji Soelaksono, T. (2025). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 4(November 2024), 80–95. <https://doi.org/10.19166/jtp.v4i1.8975>
- Ernita, H., & Amin, O. H. (2023). *Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gido*. 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1240>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwangsa, D. H. (2025). *Re-evaluating Learning Style's Role : Pedagogical and Enviromental Factors of Elementary IPAS Achievement*. 9, 78–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i3.105987>
- Humairah, Nurmasiyah, & Safiah, I. (2025). *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Lambheu*. 9, 23728–23739. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30438>
- Mishra, P., Pandey, C. M., & Singh, U. (2019). *Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data*. 67–72. <https://doi.org/10.4103/aca.ACA>
- Niswandi, A., & Affandi, L. H. (2021). *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus 04 Masbagik Tahun 2020/2021*. 1(4). <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/issue/view/11>
- Pangesti Wiedarti. (2018). *Seri Manual GLS, Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (2018th ed.). Kemendikbud.
- Rismayasa, K. A., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2021). *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD*. 2, 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40183>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (2010th ed.). CV. Rineka Cipta.
- Soleh R, M., & Yarni, N. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang*. 2, 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, & Zubaidah. (2025). *Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 dan SD*. 1, 89–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p89-103>
- Umar, S. (2022). *Pembelajaran IPS SD/MI* (2022nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, A. (2017). *Kolerasi antara Gya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar*. 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.4.1.2017.%25p>
- Widyatmika, A. A., Darmada, I. M., & Suarta, I. M. (2022). *Hubungan antara Gaya Belajar dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 298–307. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.685>
- Zakiatul H, R. (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*.